

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Dalam menganalisis dan menginterpretasikan data, digunakan metode analisi deskriptif dan analisis verikatif menurut Singarimbun dan Efendi (1989:4) penelitian jenis ini dipakai untuk menggambarkan karakteristik responden dan variabel penelitian (memperoleh gambaran tentang pelaksanaan faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan. Sedangkan analisis verikatif untuk menguji kebenaran dari suatu hipotensis melalui uji statistik sebagai hasil pengumpulan data dari responden yang dilakukan secara langsung. Adapun tujuan utama menggunakan metode ini adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan, dan memeriksa sebab – sebab dari suatu gejala tertentu (Travers dalam Sevilla, 1993: 71). Dijelaskan pula oleh Nazir (2014: 63) tujuan penelitian deskriptif adalah suatu membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

Desain penelitian ini adalah survei, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Singarimbun, 1987: 1). Salah satu jenis penelitian deskriptif yang bersifat survei ini ditunjukan untuk menguji hipotesis penelitian serta melakukan interpretasi mengenai pengaruh variabel bebas.



Pengaruh variabel bebas terhadap variabel (X) Koordinasi dan variabel (Y) Pemanfaatan Pengelolaan Aset Tidak Bergerak Gedung Pertunjukan Provinsi Jawa Barat di Kota Bandung oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat, untuk mengetahui hubungan antar variabel. Dalam menganalisis dan menginterpretasikan data, digunakan metode analisis deskriptif dan analisis verikatif. Menurut Singarimbun dan Efendi (1989:4) penelitian jenis ini dipakai untuk menggambarkan karakteristik responden dan variabel penelitian (memperoleh gambaran tentang pelaksanaan faktor – faktor yang mempengaruhi koordinasi. Sedangkan analisis verikatif untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis melalui uji statistik sebagai hasil pengumpulan data dari responden yang dilakukan secara langsung. Adapun tujuan utama menggunakan metode ini adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan, dan memeriksa sebab – sebab dari suatu gejala tertentu (travers dalam Sevilla, 1993: 71). Dijelaskan pula oleh Nazir (1998: 63) tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta – fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

### **3.2. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan ini adalah Metode Penelitian Eksplansi (*Explantory Research*) dimana data dan informasi dikumpulkan dari populasi, hasilnya kemudian dianalisis dengan tujuan untuk mengukur pengaruh

dari satu variabel-variabel melalui pengujian hipotesis, maka dinamakan penelitian penjelasan (eksplatory Research).

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan tujuan untuk mencari pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti, yaitu variabel pengaruh Koordinasi dengan variabel Pemanfaatan Aset Tidak Bergerak. (Studi tentang Pemanfaatan Gedung Pertunjukan Provinsi Jawa barat di Kota Bandung) Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat).

### **3.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber data sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat.
2. Sumber Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dengan mempelajari bahan-bahan literatur yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas, baik berupa buku – buku, peraturan undang – undang maupun Permendagri Nomor 19 tahun 2016 tentang Pengelolaan Barang Milik Daerah dan bahan lainnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan :

- a) Observasi, yaitu suatu tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan terhadap obyek – obyek yang diteliti serta melakukan

pencatatan terhadap berbagai gejala yang dianggap penting dan berhubungan dengan objek penelitian.

- b) Wawancara, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan serta komunikasi langsung dengan pihak yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat.
- c) Angket, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan dengan pilihan jawaban yang telah tersedia dalam bentuk pilihan berganda dengan maksud untuk memudahkan responden dalam menjawabnya.

Untuk mengukur kuesioner, peneliti menggunakan Skala Likert (Sugiyono, 2003 : 75) dengan cara memberi skor untuk setiap pertanyaan, antara lain :

- a. Pertanyaan “ Sangat setuju “, diberi skor : 5
- b. Pertanyaan “ Setuju “, diberi skor : 4
- c. Pertanyaan “ Ragu - ragu setuju “, diberi skor : 3
- d. Pertanyaan “ Tidak setuju “, diberi skor : 2
- e. Pertanyaan “ Sangat tidak setuju “, diberi skor : 1

Kriteria pengukuran pada skor indikator dari variabel penelitian didasarkan pada besaran persentase skor jawaban responden dengan berpedoman pada pendapat Sugiyono (2003 : 49) sebagai berikut :

Selanjutnya untuk mengoperasionalkan variabel-variabel penelitian, berikut ini dikemukakan pada tabel :

**Tabel 3.1**

**Definisi Operasional Variabel Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>
<b>Koordinasi (X)</b> <b>( Hasibuan, 2008 )</b>	1. Koordinasi melalui Kesadaran untuk bekerjasama ( <i>sense of ooperation</i> )	a. Menetapkan Rencana Pemanfaatan Aset b. Kesepakatan dengan Dinas Priwisata dan BPKAD
	2. Koordinasi melalui Persaingan ( <i>rivalry</i> )	a. Bekerjasama dengan Dinas Priwisata dan BPKAD untuk peningkatan profesionalisme aparatur b. Adanya keinginan dari semua pihak untuk mencapai hasil
	3. Koordinasi melalui Semangat Tim ( <i>team spirit</i> )	a. Aparatur berpartisipasi dalam perumusan pencapaian tujuan dan sasaran b. Adanya kerjasama tim antara Dinas Priwisata dan BPKAD
	4. Koordinasi melalui saling menghormati ( <i>esprit de corps</i> )	a. Membina <i>human relation</i> yang baik b. Adanya komunikasi yang baik
<b>Efektivitas (Y)</b> <b>(Steers, 1985:4-7)</b>	1. Optimalisasi tujuan	a. Meningkatkan pengetahuan b. Menambah wawasan dan keterampilan/keahlian c. Menciptakan profesionalisme
	2. Perspektif sistematika	a. Substansi dalam pemanfaatan Aset b. Sasaran dan tujuan pemanfaatan aset sesuai dengan kebutuhan
	3. Perilaku pegawai dalam organisasi	a. Hasil sesuai dengan yang direncanakan b. Meningkatnya konsistensi terhadap tugas dan wewenang

### 3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.4.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain (Sugiyono 2006:80). Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh unsur yang terkait dengan Pengelolaan Aset Bergerak Kendaraan Bermotor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Barat yang terdiri dari unsur-unsur pegawai sebagai berikut :

#### A. Populasi Aparat adalah :

n = Aparat BPKAD : 68 orang

$n_2$  = Arat Dinas Pariwisata : 84 orang

**Jumlah populasi (N) : 152 orang**

Untuk Menentukan Sampel, peneliti menggunakan teknik *Simple Random Sampling* yaitu teknik pengambilan atau penentuan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata tingkatan yang ada di populasi itu (Sugiyono, 2008:82)

Dalam penentuan ukuran sampel, peneliti menggunakan rumus Yamane (Rahmat, 1997 : 82), yaitu :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Dimana :

$n$  = ukuran sample

$N$  = ukuran populasi

$d$  = persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang ditolelir/diinginkan (10%).

$$n = \frac{152}{152(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{152}{1,52 + 1}$$

$$n = \frac{152}{2,52} = 60,3 \approx 60$$

Jadi jumlah sampel untuk aparatur pemerintah adalah 60 orang responden dengan pertimbangan sebagai berikut:

$$n_1 = \frac{68}{152} \times 60 = 26,84 = 27 \text{ orang}$$

$$n_2 = \frac{84}{152} \times 60 = 33,15 = 33 \text{ orang}$$

Ukuran Sampel (**n**) = **60 orang**

Jadi ukuran sampel dari unsur aparat pemerintah sebanyak 60 orang responden.

**B. Populasi Masyarakat Pengujung Pertunjukan berdasarkan perhitungan setiap bulan :**

$N = 760$  orang

$d = 10\%$  persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel

Dengan demikian jumlah sampel adalah sebagai berikut :



$$\begin{aligned}
 n &= \frac{760}{760(0.1)^2 + 1} \\
 &= \frac{760}{760(0.01) + 1} \\
 &= \frac{760}{8,6} = 88,37 = 88 \text{ orang}
 \end{aligned}$$

- A. Jadi banyaknya sampel Unsur Aparat Pemerintah berjumlah : 60 Orang
- B. Dari unsur masyarakat sebanyak : 88 Orang
- Ukuran sampel (n) : 148 Orang

### **3.5. Metode Analisis Data**

#### **3.5.1. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur Penelitian**

##### **a. Uji Validitas Alat Ukur Penelitian**

Dalam melakukan kegiatan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan analisis kebutuhan analisis penelitian, digunakan alat ukur berupa kuisioner yang sudah disusun secara terstruktur, yang memuat beberapa item pertanyaan berikut alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Adapun tingkat pengukuran variabel adalah ordinal dan kategori jawaban tertutup yang terdiri dari 5 kategori jawaban dengan berpedoman pada skala perbedaan semantik (Sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju) sesuai dengan skala Likert.

Untuk mengukur tingkat kesahihan suatu alat ukur digunakan uji validitas, suatu alat ukur itu mampu mengukur apa yang diukur dalam penelitian.

Dengan kata lain validitas merupakan syarat dilakukan penelitian. Validitas adalah indeks yang menunjukkan sejauhmana suatu alat ukur itu mampu apa yang diukur dalam penelitian. Dengan kata lain validitas merupakan salah satu alat ukur yang menunjukkan tingkat kesahihan. Suatu alat ukur yang sah akan mempunyai validitas yang tinggi begitu pula sebaliknya.

Penggunaan kuisioner dalam penelitian ini sebelumnya terlebih dahulu diadakan pengujian tingkat validasi (akurasi) dan tingkat reliabilitas (keabsahan) dengan melalui uji coba terhadap responden. Validitas diuji dengan menggunakan teknik korelasi item total “*product moment*” dan reliabilitas diuji dengan

menggunakan “*internal consistency*” Alpha Cronbach (Kerlinger, 1998:708-729).

Uji ketepatan terhadap instrument penelitian menggunakan teknik korelasi item total “*product moment*” dengan rumus sebagai berikut :

$$R = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{n[\sum X^2 - ((\sum X))^2][n \sum Y^2 - ((\sum Y))^2]}}$$

Keterangan :

R = Korelasi

X = Skor tiap item

Y = Skor total dikurangi item

N = Ukuran sampel

Adapun penentuan nilai t hitung dengan menggunakan rumus :

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{r\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r= Koefisien korelasi

n= Jumlah responden

penentuan kaidah keputusan dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $t$  hitung dengan  $t$  tabel pada taraf nyata sebesar  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebenaran (dk) sebesar  $n-2$ .

Kaidah keputusannya adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel , maka alat ukur yang digunakan tersebut valid,  
dan
- b. Jika nilai  $t$  hitung  $\leq$   $t$  tabel, maka alat ukur yang digunakan tersebut tidak valid.

Besarnya korelasi dari setiap item menentukan digunakan atau disisihkannya item pertanyaan dalam penelitian. Menurut Azwar (1997) dalam pengembangan dan penyusunan skala-skala psikologi digunakan harga koefisien korelasi yang minimal sama dengan 0,30.

#### **b. Uji Reliabilitas Alat Ukur Penelitian**

Reliabilitas instrumen adalah ketetapan instrument dalam mengukur dan menjawab instrument tersebut. Jika Reliabel, hasil dari dua atau lebih pengevaluasian dengan instrumen yang menilai akan memberikan hasil yang relatif sama. Untuk menghitung koefisien reliabilitas digunakan rumus Alpha(Sugiyono,2005:149) sebagai berikut :

$$r = \frac{B}{b-1} \times \frac{DB^2i - \sum DB^2i}{DB^2j}$$

Keterangan :

$r$  = Koefisien reliabilitas

$b$  = banyaknya item pertanyaan

$DB^2_i$  = Variansi skor seluruh pertanyaan

$DB^2_j$  = Variansi skor pertanyaan ke-1

$\sum DB^2_i$  = Jumlah Variansi skor seluruh pertanyaan ,  $i=1,2,3\dots$

Klasifikasi reliabilitas digunakan menurut Guilford (dalam Sugiyono, 2006:216)

sebagai berikut:

0,00 - 0,20 reliabilitas Sangat Rendah

0,20 - 0,40 reliabilitas Rendah

0,40 - 0,70 reliabilitas Sedang

0,70 - 0,90 reliabilitas Kuat

0,90 - 1,00 reliabilitas Sangat Kuat

### 3.5.2. Teknik Analisis Data

Jenis data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data ordinal. Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui Pengaruh Koordinasi Terhadap Pengelolaan Aset Tidak Bergerak ( Studi tentang Pemanfaatan Gedung Pertunjukan Provinsi Jawa Barat di Kota Bandung ). Yang dilakukan dengan bantuan statistik. Statistik yang digunakan adalah statistik Non paramerik, yaitu statistik untuk data yang bersifat ordinal.

Menurut Singarimbut dan Efendi (1989:263), analisa data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam proses ini seringkali digunakan statistik. Salah satu

fungsi statistik adalah menyederhanakan data penelitian yang sangat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah dipahami.

Untuk melihat bagaimana hubungan variabel bebas dengan variabel terikat, serta menguji hipotesis yang diajukan, teknik analisa data yang dilakukan adalah Koefisien Rank Spearman.

Koefisien Korelasi Rank Spearman digunakan mengingat variabel-variabel tersebut mempunyai skala pengukuran ordinal. Fungsi dari koefisien korelasi rank spearman ini adalah ukuran asosiasi yang menurut kedua variabel diukur sekurang-kurangnya dalam skala ordinal, sehingga objek-objek atau individu-individu yang dipelajari dapat dirangking dalam dua rangkaian yang berurut.

Jika data dianalisis tidak memiliki rank kembar atau rank kembar hanya sedikit yang sama (<20%), maka digunakan rumus :

$$r_s = 1 - \frac{\sum_{i=1}^n d_i^2}{N^3 - N}$$

Keterangan :

$r_s$  = Koefisien korelasi rank spearman

$N$  = Jumlah sampel

$d_i$  = selisih  $R_x - R_y$

Sedangkan jika data yang dianalisis memiliki rank kembar atau sama banyak, digunakan rumus menurut Siegel (1997 : 256) :

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d_i^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Keterangan :

$r_s$  = Koefisien korelasi rank spearman

$\sum x^2$  = Jumlah rangking yang sama pada variabel x

$\sum y^2$  = Jumlah rangking yang sama pada variabel y

$\sum di^2$  = Jumlah hasil pengurangan antara rangking yng terdapat pada variabel x dengan variabel y.

Untuk mencari jumlah rangking yang sama pada variabel x dan y

digunakan rumus  $\sum x^2 = \frac{N^3-N}{12} - \sum Tx$

$\sum y^2 = \frac{N^3-N}{12} - \sum Ty$

Keterangan :

$\sum x^2$  = Jumlah rangking yang sama pada variabel x

$\sum y^2$  = Jumlah rangking yang sama pada variabel y

N = Jumlah sampel

$\sum Tx$  = Jumlah faktor koreksi pada variabel x

$\sum Ty$  = jumlah faktor koreksi pada variabel y

Untuk menghitung faktor koreksi digunakan rumus :

$T_x = \frac{tx^3-tx}{12}$

$T_y = \frac{ty^3-ty}{12}$

Keterangan :

$T_x$  = Faktor koreksi terhadap variabel x

$T_y$  = Faktor koreksi terhadap variabel y

tx = Data kembar pada variabel x

ty = Data kembar pada variabel y

Untuk menafsirkan besarnya koefisien korelasi digunakan ketentuan sebagai berikut (Sugiyono, 2003 : 49) :

1. 0 – 0,199 = Hubungan sangat rendah
2. 0,20 – 0,299 = Hubungan rendah
3. 0,40 – 0,599 = Hubungan sedang
4. 0,60 – 0,799 = Hubungan kuat
5. 0,80 – 1,00 = Hubungan sangat kuat

Karena sampel besar lebih dari 30 ( $n > 30$ ), signifikan  $r_s$  diuji dengan  $t$  (Sidney Siegel, 1997 : 263), dengan rumus :

$$t = r_s \sqrt{(N - 2)/(1 - r_s^2)}$$

Keterangan :

$t$  = Uji signifikan

$r_s$  = Koefisien korelasi rank spearman

$N$  = Jumlah Sampel

Kemudian untuk menentukan signifikannya ditentukan tabel student  $t$  dengan derajat kepercayaan yang dipilih adalah 95% atau  $\alpha = 0,05$ . Hal ini dapat dimaksudkan untuk membuat rencana pengujian agar pada waktunya nanti dapat diketahui batas – batas untuk menentukan penelitian antara hipotesis nol dengan hipotesis kerja.

Untuk mengukur seberapa besar pengaruh yang terjadi antar efektivitas pengelolaan aset bergerak, dapat dicari faktor penentu arah pengaruh antara kedua variabel dengan menggunakan rumus :

$$KD = \sqrt{s^2} \times 100\%$$

Langkah-langkah dalam perhitungannya adalah sebagai berikut :

1. Tiap angket responden diberi nomor
2. Menyusun responden pertama sampai akhir
3. Menyusun skor pada variabel x
4. Menyusun skor pada variabel y
5. Mencari rangking pada variabel x
6. Mencari rangking pada variabel y
7. Mencari selisih rangking ( $d_i$ )
8. Mengkuadratkan  $d_i$  ( $d_i^2$ )
9. Menjumlahkan  $d_i^2$  ( $\sum d_i^2$ )
10. Menghitung koefisien determinasi

### **3.6. Lokasi dan Lamanya Penelitian**

Lokasi penelitian adalah di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat. Adapun lamanya penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih kurang selama 6 (enam) bulan, dimulai dari tahap pelaporan yang terhitung mulai dari bulan Juni sampai dengan bulan November 2020, dengan Jadwal penelitian pada tabel berikut :



**Tabel 3.3**  
**Jadwal Penelitian**  
**2020**

<b>Waktu Pelaksanaan</b>							
<b>No</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Mei</b>	<b>Juni</b>	<b>Juli</b>	<b>Agust</b>	<b>Sept.</b>	<b>Okt</b>
1	Persiapan						
2	Pengumpulan Data						
3	Seminar Usulan Penelitian						
3	Pengolahan Data						
4	Seminar Draft						
5	Sidang Skripsi						